

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan uraian deskriptif dari hasil penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi siswa tunanetra (studi deskriptif tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di kelas 5 di SDLB- A Negeri Bandung).

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

Sekolah Luar Biasa Negeri A kota Bandung adalah lembaga pendidikan Negeri yang diperuntukkan khusus bagi siswa yang mengalami kecacatan penglihatan (tunanetra).

a. Sejarah Singkat dan Letak Geografis

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian A (Tuna Netra) Bandung, mulanya adalah sekolah bagi anak-anak buta, yang mulai didirikan pada tanggal 24 Juli 1901. Dengan bantuan Pemerintah Belanda membangun kompleks perumahan untuk orang-orang buta yang pada mulanya rumah buta tersebut merupakan tempat penampungan bagi orang buta yang dirawat di Rumah sakit Cicendo.

Komplek rumah buta tersebut dikelola oleh dokter mata berkebangsaan Belanda yang bernama Dr. Westhof, yang menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit Cicendo pada waktu itu. Komplek perumahan tersebut dikenal sekarang dengan nama Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PPRCN) Wyata Guna yang terletak di jalan Padjajaran No. 52 Bandung.

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan perkembangan tersebut, maka pada tanggal 25 April 1946 mulailah dirintis Sekolah Khusus untuk orang buta yang dikenal dengan nama SR istimewa yang dipimpin oleh Ny. Brusel, namun pada tahun 1949 beliau kembali ke Belanda dan jabatannya diganti oleh Ny. Brusel I De bruine masih berkebangsaan Belanda. Pada masa inilah pemerintah mulai melirik kemajuan sekolah ini.

Pada tahun 1952, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai membuka sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB). SR dijadikan sebagai sekolah latihan untuk praktek pada pagi hari bagi siswa SGPLB, khusus spesialis bagi guru yang nantinya akan mengajar anak-anak tunanetra.

Pada tahun 1956, pimpinan sekolah diganti oleh seorang lulusan SGPLB angkatan pertama yaitu Drs. Mustafa Matsam. Dibawah kepemimpinan beliau inilah, citra sekolah mulai meningkat terbukti dengan adanya siswa yang mengikuti Ujian Negara tingkat dasar, dengan hasil yang memuaskan. Melihat hal tersebut, pemerintah menilai bahwa siswa tunanetra juga mampu menerima pelajaran seperti orang awas.

Pada tahun 1962, pemerintah memberikan status negeri sekolah ini dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 03/SK/B/II, tanggal 13 Maret 1962. Sistem pendidikan yang ada mulai dari tingkat persiapan (TK) Pendidikan Dasar (SD,SLTP).

Pada tahun 1962 SLB A Negeri Kota Bandung, bekerjasama dengan SPGN 2 Bandung membuka kelas yang berlokasi di SLB ini. Hal ini berlangsung sampai tahun 1982, selanjutnya karena tidak memungkinkan lagi, SPG Integrasi

ditutup dan diganti dengan pendidikan kejuruan musik setingkat SLTA. Kegiatan pendidikan ini berlangsung sampai sekarang.

Pada tahun 1976, Bapak Drs. Mustafa Matsam mutasi menjadi pengawas PLB Jawa Barat di Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya pimpinan diganti oleh Bapak I Gede Suardja sampai tahun 1987 (pensiun), diganti oleh Ny. Siti Rusni Arinah dari tahun 1987 sampai 1992 (pensiun), kemudian tahun 1993 diganti oleh Bapak Drs. Nandang Suryana, tahun 2001 sampai dengan 2002 oleh PLH Hinayat, S.Pd, digantikan oleh Drs. Rahmatullah sampai dengan 2004 (mutasi ke SLB Cileunyi), tahun 2004 bulan mei 2008 dijabat oleh Dr. H. Ahmad Basri N.S (pensiun), tanggal 1 mei 2008 samapai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Tito Suharwanto, S. Pd, S.IP M.Si sebagai PLH pada tanggal 9 Desember 2009 digantikan oleh Bapak Endang Kohar, S. Pd sampai dengan sekarang.

Tujuan dari SLB A Negeri Bandung ini adalah agar terbina penanganan masalah sosial penyandang tunanetra, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. SLB A Negeri Bandung bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan sosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para penyandang tunanetra agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

Sekolah luar biasa Negeri A Kota Bandung terletak di jalan Pajajaran No. 50 kecamatan Ci cendo Kota Bandung. Bangunan sekolah berdiri di atas tanah seluas 1800 meter persegi. Sekolah ini cukup strategis untuk dijadikan lokasi

pendidikan, halaman cukup luas untuk sarana bermain dan olah raga. Walaupun dekat dengan jalan raya yang dilalui kendaraan umum, tetapi tidak terlalu menyulitkan bagi tunanetra untuk bepergian menggunakan kendaraan umum karena sepanjang jalan ada trotoar untuk memudahkan tunanetra menggunakannya. Dan di dalam kompleks banyak rerumputan yang diatur rapi dan terpelihara.

Kemudian lokasi sekolah juga dibatasi oleh bangunan-bangunan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Benteng Wyata Guna

Sebelah Selatan : Jalan Pajajaran

Sebelah Barat : AKPER Pajajaran

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

b. Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa Visi dari SLBN A Bandung menjadi *Resource Center* (Pusat Sumber) untuk mewujudkan anak berkebutuhan khusus yang terampil, kreatif, mandiri, dan cerdas. Melalui manajemen pendidikan khusus yang terbuka dan berkualitas pada tahun 2012.

Makna Visi Insan Terampil, Kreatif, Cerdas, dan Mandiri.

1) Terampil

Terampil yang dimaksud dalam hal ini antara lain : memiliki kemampuan dalam hal keterampilan yang dapat dijadikan acuan atau landasan siswa menuju kehidupan yang lebih luas di masyarakat.

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Kreatif

Mampu mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan yang diterima siswa secara kreatif melalui pengembangan pola pikir dan pola tindak.

3) Cerdas

- Cerdas Spiritual

Beraktualisasi diri melalui olah hati atau kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.

- Cerdas Emosional dan sosial

Beraktualisasi melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang :

- a) Membina dan memupuk hubungan timbal balik
- b) Empatik dan simpatik
- c) Menjunjung tinggi hak asasi manusia
- d) Ceria dan percaya diri
- e) Menghargai kebhinekaan dalam masyarakat dan bernegara
- f) Berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban Negara

Cerdas Intelektual

Beraktualisasi diri melalui olah fikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Aktualisasi insan intelektual yang kritis, kreatif dan imajinatif.

4) Cerdas Kinestetis

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil dan trengginas.

5) Mandiri

Mandiri dalam hal ini diartikan memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

c. Misi SLB Negeri A Kota Bandung

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa misi SLB Negeri A Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak-anak tunanetra.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara ramah melalui proses pendidikan yang bermutu.
- 3) Meningkatkan kesiapan dan kualitas proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan intelektual dan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan akuntabilitas sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap.
- 5) Meningkatkan profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi pendidikan.

- 6) Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis pada kompetensi siswa, pembelajaran berbasis vokasional sesuai kebutuhan peserta didik, pengembangan apresiasi dan keterampilan seni musik, pengembangan keterampilan berbahasa, pengembangan akademik untuk kesiapan melanjutkan pendidikan, meningkatkan kualitas layanan pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran.
- 7) Meningkatkan aksesibilitas pendidikan guna menunjang proses pembelajaran menuju layanan pendidikan yang bermutu melalui pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana gedung sekolah, dan pengadaan sarana vokasional dan sarana ekstrakurikuler.
- 8) Menciptakan berbagai program kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan keterampilan tatalaksana, berbahasa, bermusik.
- 9) Pemberian layanan bagi anak tunanetra di berbagai jalur, jenis dan tingkat satuan pendidikan.
- 10) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi pendidikan yang terbuka, transparan dan akuntable.
- 11) Menjalin hubungan dan komunikasi dan instansi vertikal dan horizontal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2011)

a. Tujuan SLB Negeri A Bandung

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa tujuan sekolah terbagi ke dalam dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum sekolah adalah pertama tujuan pendidikan dasar (TKLB, SDLB, DAN SMPLB) yaitu untuk meletakkan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti/ melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kedua, tujuan pendidikan menengah (SMALB) adalah meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti/ melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sedangkan tujuan khusus sekolah lebih di spesipikasikan di berbagai jenjang. *Pertama*, tujuan khusus pada jenjang SD adalah mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan dasar penguasaan kecakapan hidup, mempersiapkan akhlak mulia, sikap bijak, dan kemandirian peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP baik untuk di lingkungan sekolah sendiri atau siswa secara inklusif di sekolah umum.

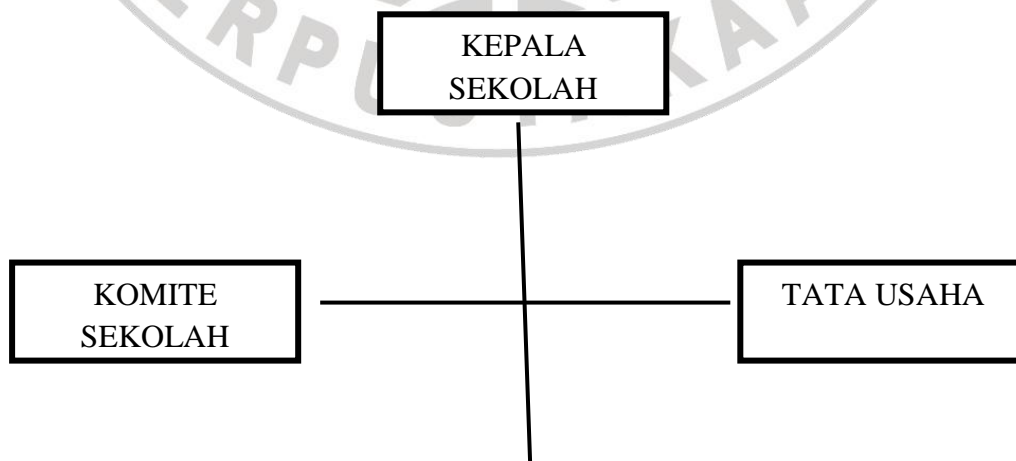
Kedua, tujuan khusus sekolah di tingkat SMP yaitu mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan tata laksana untuk hidup mandiri di masyarakat, mempersiapkan akhlak mulia, sikap bijak, dan kemandirian peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA baik untuk di lingkungan sekolah sendiri atau siswa secara inklusif di sekolah umum.

Ketiga, tujuan khusus tingkat SMA adalah mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, kepribadian dan keterampilan musik, kemudian mempersiapkan peserta didik menguasai bahasa, pengetahuan, dan kepribadian untuk kecakapan hidup, mempersiapkan akhlak mulia, sikap bijak, dan kemandirian peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain tujuan khusus di berbagai tingkat sekolah, SLB Negeri Kota Bandung juga memiliki tujuan khusus pada layanan umum yaitu, terlayannya siswa berkebutuhan khusus yang sedang dan akan mengikuti pendidikan baik formal, informal maupun non formal.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SLB-A Negeri kota bandung ini dipegang oleh satu kepala sekolah, yang membawahi tingkat SD, SMP, SMA. Adapun struktur organisasi SLB A Negeri kota Bandung adalah sebagai berikut:



WAKASEK

PKS. KURIKULUM:

PKS. KESISWAAN:

PKS. HUMAS:

PKS. SARANA DAN KETENAGAAN:

KSP. SDLB

KSP. SMPLB

KSP. SMALB (MUSIK)

KSP. SMALB (BAHASA)

KORDINATOR

KESENIAN:

PERCETAKAN BRAILLE:

ICT

LOW VISION

BIMB. KARIER/ KONSELING

PERPUSTAKAAN

PENG. KETERAMPILAN

PENJAS ADAPTIF

INKLUSIF/ LITBANG

URUSAN RUMAH TANGGA

c. Keadaan Ruang Sekolah

Sekolah ini memiliki tiga kelompok bangunan dengan luas seluruhnya sekitar 589,97 meter persegi dengan ruangan sebanyak 41 ruangan dan status ruangan adalah hak guna pakai.

Tabel 4.1
Ruangan Sekolah

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS
1	Ruang Kelas	17 Ruang	254 M
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	70 M
3	Ruang Keterampilan	1 Ruang	15 M
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	30 M
5	Ruang Guru	1 Ruang	100 M
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	20 M
7	Tempat Beribadah	1 Ruang	12,5 M
8	Ruang UKS	1 Ruang	8 M
9	Ruang BK/ Assesmen	1 Ruang	8 M
10	WC/ Jamban	6 Ruang	12 M
11	Gudang	2 Ruang	14 M
12	Tempat Bermain/ Olah Raga	1 Ruang	20 M
13	Ruang Program Khusus	1 Ruang	20 M
14	Aula		
15	Ruang Musik	2 Ruang	22,92 M
16	Ruang Tata Boga	1 Ruang	15 M
17	Ruang Braillo	1 Ruang	12 M
18	Ruang ICT	1 Ruang	12 M
19	Ruang Kesenian Daerah	1 Ruang	36 M

Sumber: Buku Profil SLBN A Bandung

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di SLB A Negeri Kota Bandung.

Tabel 4.2

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	JML	STATUS				
			1	2	3	4	5
1	Kepala Sekolah	1	1				
2	Guru	57	44		13		
3	Psikolog						
4	Pekerja Sosial						
5	Teknisi Sumber Belajar						
6	Pustakawan						
7	Terapis						
8	Tenaga Administrasi	18	6	1	2		9
9	Penajaga Sekolah	2	2				
10	Instruktur/ Tutor						
11	Tenaga Lainnya	2					2

Sumber: Buku Profil SLBN A Bandung

2. Profil Informan

Informan pertama sebut saja namanya Pak Asep, beliau seorang guru mata pelajaran PAI di SLB A Negeri Bandung untuk tingkat SD. Beliau lulusan salah satu sekolah tinggi Islam di Bandung. Yang menarik bagi penulis adalah ketika bertemu ternyata beliau juga seorang tunanetra yang fatal artinya buta total bukan low vision, sehingga penulis semakin penasaran untuk dapat informasi bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan.

Sedangkan informan yang kedua, adalah dua orang siswa tunanetra kelas 5 SD, sebut saja namanya Rama dan Zidan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan temuan-temuan penelitian melalui wawancara, pengamatan dan analisis dokumentasi, tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDLB SLB A Negeri Bandung. Hasil penelitian dan pembahasan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra kelas 5 di SDLBN-A Bandung?, (2) Bagaimana materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra kelas 5 di SDLBN-A Bandung?

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan variabel dari setiap pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan data hasil penelitian. Dalam pembahasan, analisis juga dilakukan berdasarkan berbagai teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

a. Bagaimana Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra Kelas 5 di SDLBN-A Bandung ?

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tunanetra

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2011 yang bertempat di SLB A Negeri Bandung tepatnya di mesjid Ummi Maktum dengan Pak Asep sorang guru PAI untuk tingkat SD ditemukan bahwa guru PAI melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sama dengan RPP seperti di SD umum lainnya, hal ini merupakan inisiatif dari guru PAI itu sendiri, beliau tidak menggunakan RPP dari sekolah dia menganggap RPP dari sekolah terlalu rendah dalam pendalaman materi karena disamakan dengan kurikulum SLB C (Tuna Graita).

Berdasarkan studi dokumentasi diketahui susunan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas 5 adalah sebagai berikut:

Dimulai dengan nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester dilanjutkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, lalu indikator ketercapaian materi serta menentukan alokasi waktu. Kemudian mencantumkan pokok-pokok materi yang akan di ajarkan, selanjutnya menentukan metode pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, drill (latihan) atau metode penugasan.

Selanjutnya menulis langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan berupa, memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan membaca doa bersama. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat, meminta siswa untuk menyiapkan *Al Qur`ān* Braille dan alat tulis.

Masuk pada kegiatan inti melakukan pembelajaran tentang materi yang sedang dibahas dengan metode tertentu, kemudian kegiatan penutup guru memberi tugas, siswa bersama-sama guru menyimpulkan pembelajaran ,kemudian mengucapkan hamdalah dan doa bersama-sama.

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemudian sumber pembelajaran banyak menggunakan buku PAI dari KEMENAG dengan cara guru meringkas materi yang akan disampaikan di rumah kemudian ketika pembelajaran guru mendiktekan dan anak-anak menulis materi yang didiktekan tersebut. Sedangkan, media yang digunakan pun berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Bisa berbentuk benda-benda yang sesuai dengan materi, contoh ketika materi tentang haji maka bisa digunakan benda berbentuk k`abah supaya anak mengenal bentuk k`abah.

Media lain yang digunakan adalah rekaman audio, dengan cara guru merekam pokok materi yang akan disampaikan, kemudian memperdengarkan rekaman tersebut kepada seluruh anak ketika pembelajaran berlangsung, media yang lain adalah materi berupa tulisan braille yang diketik oleh guru bidang studi sebelumnya.

Begitupun dengan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, silabus dan yang lainnya guru membuatnya seperti disekolah umum lainnya namun tetap disesuaikan dengan keadaan anak.

2) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas 5 adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centre*) tetapi tetap dalam bimbingan guru karena kondisi anak yang tidak sama dengan anak awas lainnya.

Sedangkan dalam pengajaran biasanya menggunakan berbagai metode, diantaranya metode ceramah yaitu dengan cara guru mendiktekan pokok-pokok

materinya saja kepada siswa, lalu siswa tunanetra menulis materi, selanjutnya guru mengembangkan pembahasannya lewat metode ceramah. Namun penggunaan metode ini lama-lama anak cepat bosan maka guru menggunakan metode yang lain diantaranya metode demonstrasi seperti guru merabakan bentuk kaligrafi timbul kepada anak untuk mengenal bentuk khat kaligrafi. Intinya dalam metode demonstrasi guru mengenalkan bentuk-bentuk benda yang sesuai dengan materi pembelajaran, hal ini dilakukan supaya anak tidak salah dalam mengenal konsep. Selain itu metode lain yang digunakan adalah metode praktek, ini dilaksanakan dalam pembelajaran materi yang membutuhkan praktek langsung, seperti praktek wudhu, praktek solat dan lain sebagainya. Biasanya guru meminta bantuan kepada guru lain yang awas untuk membantu proses pembelajaran, atau guru mempraktekan dan anak disuruh meraba apa yang dipraktekan oleh guru.

Metode lain yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan audio, yaitu guru memperdengarkan hasil rekaman tentang materi yang akan disampaikan kepada anak yang telah direkam sebelumnya dengan bantuan guru, atau sahabat lain yang awas.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan penulis pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2011 ditemukan bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di temukan beberapa metode lain dalam pembelajaran PAI. Adapun metode tersebut yaitu metode tanya jawab, siswa dan guru saling bertanya dan menjawab tentang materi yang sedang dibahas. Selain itu tercantum pula metode driil (latihan) yaitu metode yang memerlukan pelatihan yang berulang-ulang contoh menghafal surat pendek dalam *Al Qur`ān*. Kemudian dalam RPP pun tercantum

metode penugasan, contoh penugasan untuk menceritakan kembali tentang kisah nabi.

Proses pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, adapun tempat pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas, terkadang guru membawa anak keluar kelas untuk memberikan suasana baru pada anak. Selain itu guru selalu menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 21 Juli 2011 diketahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra kelas 5 adalah sebagai berikut:

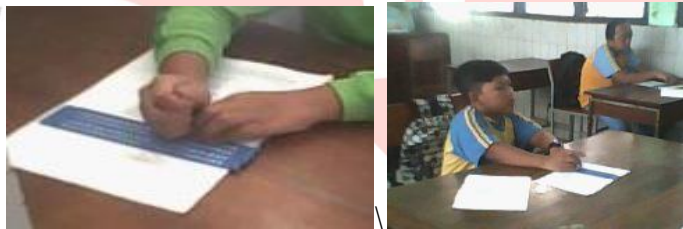


Pertama masuk Pak Asep mengucapkan salam, kemudian mengambil *Al Qur`ān* Braille yang tersimpan di rak kelas. Pak Asep menanyakan kehadiran para siswa, "anak-anak siapa yang hari ini hadir? , Andri, Zidan, Rama, Riza" anak-anak menjawab, "hadir pak". Guru memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi, karena sekarang mereka telah naik kelas ke kelas lima. Hari itu hari pertama masuk kelas, oleh karena itu Pak Asep tidak melakukan *Apersepsi* terlebih dahulu, Pak Asep langsung memulai pembelajaran. " siapa yang sudah tau surat *Al Mā`ūn*? Pak Asep bertanya, ada tiga orang anak yang mengangkat tangan" *saya*

Lukmanul Hakim, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bisa pak” jawab salah seorang murid. “*yang awalnya ara`aita pak*”? kata siswa yang lainnya. Lalu anak-anak secara bergiliran membaca surat *Al Mā`ūn* dengan sangat fasih. Namun dari 4 orang anak ada salah satu anak yang belum bisa sama sekali lalu Pak Asep membimbing anak tersebut untuk membaca surat *Al Mā`ūn* ayat per ayat dengan memberikan contoh terlebih dahulu lalu anak tersebut menirukan apa yang di baca guru. Setelah berulang ulang membimbing Andri membaca surat *Al Mā`ūn*, Pak Asep menyuruh salah satu anak yaitu sebut saja namanya Riza untuk membimbing Andri membaca surat tersebut. Ini salah satu strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menyuruh anak untuk saling membantu dalam pembelajaran PAI.



Setelah selesai latihan menghafal surat anak-anak disuruh menuliskan surat tersebut dengan alat tulis khusus tunanetra *reglet*, *pen* dan kertas bekas. Anak mengeluarkan alat tulisnya masing-masing. Mula-mula anak-anak menuliskan nama suratnya, kemudian urutan suratnya dan banyak ayatnya.

Selanjutnya anak-anak menulis kalimat *bismillāhi rahmāni rahīm* dengan tulisan Arab Braille. Salah seorang anak bertanya “*Pak cara nulisnya teh gaimana?*” lalu Pak Asep mendiktekan kalimat *bismillāh* tersebut huruf per huruf beserta syakalnya. Lalu anak tersebut menuliskan apa yang di diktekan Pak Asep.

Setelah beres kalimat *bismillāh* Pak Asep melanjutkan mendikte ayat pertama dari surat *Al Mā'ūn* per kata bahkan per huruf. Contoh kalimat أُرأَيْتَ Pak Asep mendiktenya seperti ini " *alif fathah ra fathah alif fathah ya sukun dan ta fathah*" begitupun dengan kalimat yang lain Pak Asep mendiktenya seperti itu sehingga untuk satu surat membutuhkan waktu yang lama. Kemudian kalau ada huruf bertasydid Pak Asep membacanya dengan menahan bacaan huruf tersebut.

Selesai menulis tulisan arabnya anak-anak disuruh menuliskan artinya. Tampaknya dalam menulis huruf latin anak – anak sudah sangat bisa sehingga tidak lama anak-anak bisa menyelesaikan tulisan arti surat *Al Mā'ūn* dengan tulisan Braille. Beres menuliskan artinya Pak Asep menutup pembelajaran dengan menugaskan untuk mempelajari lebih lanjut di rumah masing-masing, kemudian menutup dengan membaca *Alhamdulillah* bersama-sama dan mengucapkan salam.

b. Bagaimana materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra kelas 5 di SDLBN-A Bandung?

1) Materi PAI pada siswa tunanetra kelas 5

Materi PAI pada siswa tunanetra mengacu pada materi PAI yang ada dalam buku dari KEMENAG, namun begitu, tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak, guru memilih kembali materi yang sesuai dengan kondisi anak, adapun materi yang tidak sesuai dengan keadaan anak maka guru melakukan penggantian atau dihilangkan. Contoh materi khat *Al Qur`ān* diganti dengan khat *Al Qur`ān* Braille.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa materi pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra kelas 5 sebagai berikut:

Tabel. 4.3

Materi PAI kelas 5

Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan <i>Al Qur'an</i> surah pendek pilihan	1.1. Membaca QS <i>Al Lahab</i> dan <i>Al Kāfirūn</i> 1.2. Mengartikan QS <i>Al Lahab</i> dan <i>Al Kāfirūn</i>
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT
Tarikh 3. Menceritakan kisah nabi	3.1. Menceritakan kisah nabi <i>Ayūb</i> AS 3.2. Menceritakan kisah nabi <i>Mūsā</i> AS 3.3. Menceritakan kisah nabi <i>Īsa</i> AS
Akhlak 4. Membiasakan prilaku terpuji	4.1. Meneladani prilaku nabi <i>Ayūb</i> AS 4.2. Meneladani prilaku nabi <i>Mūsā</i> AS 4.3. Meneladani prilaku nabi <i>Īsa</i> AS
Fiqih 5. Mengumandangkan <i>āzan</i> dan <i>iqāmah</i> .	5.1. Melafalkan lafal <i>āzan</i> dan <i>iqāmah</i> 5.2. Mengumandangkan <i>āzan</i> dan <i>iqāmah</i>

Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan <i>Al Qur'an</i> surah pendek pilihan	6.1. Membaca QS <i>Al Māūn</i> dan <i>Al Fīl</i> 6.2. Mengartikan QS <i>Al Māūn</i> dan <i>Al Fīl</i>
Aqidah 7. Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT	7.1. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 7.2. menyebutkan nama-nama Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> dari para Rasul 7.3. membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 8. Menceritakan kisah sahabat Nabi	8.1. menceritakan kisah Khalifah <i>Abū Bakr</i> RA 8.2. menceritakan kisah <i>'Umar bin Khaṭṭāb</i> RA
Akhlak 9. membiasakan prilaku terpuji	9.1. Meneladani prilaku <i>Abū Bakr</i> RA 9.2. Meneladani prilaku <i>'Umar bin Khaṭṭāb</i> RA
Fiqih	10.1. Menyebutkan ketentuan-

Lukmanul Hakim, 2011

10. Mengeanai Puasa wajib	ketentuan puasa <i>Ramadhān</i> 10.2. Menyebutkan hikmah puasa
---------------------------	-------------------------------------------------------------------

2) Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunanetra kelas 5

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di akhir pembelajaran, kemudian di akhir bulan dan di akhir semester, teknik evaluasi bermacam-macam, ada evaluasi tertulis, evaluasi lisan dan praktek. Di akhir bulan biasanya lebih banyak melaksanakan evaluasi tertulis, baru pada akhir semester biasanya ditambah dengan evaluasi praktek. Sebelum evaluasi guru menyusun terlebih dahulu format evaluasi untuk anak.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2011 ditemukan contoh-contoh soal ulangan yang berbentuk braille yang diketik secara manual ataupun melalui komputer oleh guru PAI. Untuk mengefektifkan waktu biasanya dalam ulangan guru tidak memberikan soal ulangan yang berbentuk braille kepada semua anak, guru cukup mengetik satu berkas soal kemudian guru membacakannya didepan kelas kepada seluruh anak lalu anak memberikan jawaban dengan tulisan braille.

3) Indikator Ketercapaian PAI pada Siswa Tunanetra Kelas 5

Menurut Pak Asep, hasil pembelajaran PAI sebagian besar sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian yaitu dari perubahan sikap anak, akhlaknya seperti kejujurannya, kemudian penguasaan materi yang disampaikan

Adapun faktor pendukung sehingga tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran PAI adalah faktor kesungguhan guru dalam mengajar, keteladanan

guru, kesabaran atau istilah Pak Asep adalah “*mengajar itu harus dengan hati bukan hanya transfer ilmu*” kemudian selain itu daya dukung sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, seperti ketersediaannya Al Qur`ān Braille, kemudian sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti ekskul keagamaan, kemudian daya dukung pembelajaran agama di Asrama juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran PAI.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dikaji mengenai berbagai hasil temuan penelitian di lapangan, baik perolehan data tentang hasil penelitian itu sendiri, maupun pengkajian dari teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunanetra di kelas 5 SDLBN-A Bandung.

Layaknya pada bagian hasil penelitian, pada bagian ini juga pembahasan dilakukan berdasarkan variabel dari setiap pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra Kelas 5 di SDLBN-A Bandung ?

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikemukakan analisis bahwa strategi dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Disamping itu, pemilihan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI akan membuat pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Strategi dan metode tertentu tidak akan dapat diaplikasikan dengan baik jika tidak ada perencanaan terlebih dahulu. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki kedudukan yang sangat penting, karena dengan adanya perencanaan yang matang, aktifitas pembelajaran lebih terarah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan pokok bahasan dari materi yang akan diajarkan. Jadi untuk satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bisa digunakan untuk beberapa kali pertemuan, tergantung pada sedikit atau banyaknya materi yang ada pada pokok bahasan.

Sesungguhnya perencanaan pembelajaran itu bukan hanya merencanakan perencanaan jangka pendek tetapi seorang guru yang profesional juga harus membuat perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu maka perencanaan jangka panjang tercermin dalam program tahunan, yang nanti akan dijabarkan dalam program semester, kemudian dijabarkan lagi menjadi silabus dan akhirnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan analisis bahwa dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu atau alat peraga yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, akan membantu siswa dalam mengenal dan memahami konsep-konsep baru secara menyeluruh dan mendalam. Siswa tunanetra berat (buta) memerlukan buku-buku Braille, media/ alat-alat pendidikan tactual, dan rekaman-rekaman audio, sedang siswa yang *low vision* memerlukan buku-buku cetak yang diperbesar, berwarna kontras, alat bantu *magnifasi*, dan

juga rekaman-rekaman audio. Tentu saja siswa-siswa yang *low vision* akan memperoleh keuntungan yang lebih, jika disamping menggunakan buku-buku cetak yang diperbesar mereka juga memahami tulisan Braille.

Menurut Martin dan Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Wena (2009 hal. 9) mengatakan bahwa

Media pembelajaran adalah semua sumber yang diperlukan untuk komunikasi dengan siswa, media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor atau perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat keras tersebut

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat dikemukakan analisis bahwa dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, dibutuhkan kesabaran, keuletan, berwawasan luas dan kreatifitas yang tinggi dari seorang guru. Banyaknya metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, memungkinkan dan memberi kesempatan bagi seorang guru untuk menggunakan, mengembangkan dan mengkombinasikan berbagai metode yang sesuai dengan tuntutan lapangan namun guru harus pintar menyesuaikan pemilihan dan penentuan metode, agar cocok dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah dan Zain (2006 : 83-97) bahwa metode belajar mengajar itu bermacam-macam diantaranya ada metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosio drama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan dan metode ceramah.

Dalam penerapan suatu metode ada langkah dan seni yang harus ditempuh oleh guru. Dalam penggunaan metode yang harus dipertimbangkan

adalah faktor tujuan, materi, warga belajar, sumber belajar, waktu, sarana belajar dan iklim kelompok.

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, serta di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, materi yang akan dipelajari oleh siswa, mengetahui kondisi siswa, dan memahami karakteristik belajar siswa. Menelaah apakah dalam materi tersebut ada hal-hal yang harus disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu, kemudian menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra Kelas 5 di SDLBN-A Bandung?

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan analisis bahwa dalam mengembangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berpegang pada satu buku sumber saja, tetapi untuk memperkaya hazanah intelektual siswa, guru harus menambah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dari berbagai sumber lain yang relevan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah mampu mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik belajar siswa dan memahami lingkungan belajar siswa yang berhubungan dengan lingkungan sosial budaya.

Dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam harus bersifat menyeluruh, tidak hanya mengembangkan materi- materi yang sifatnya keterampilan saja tetapi juga materi-materi akhlak, akidah dan yang lainnya harus lebih dikembangkan agar materi pembelajaran PAI bukan hanya transfer ilmu saja tapi menjadi sebuah karakter diri yang Islami. Hal ini tercermin dari hasil wawancara terhadap salah seorang anak sebut saja namanya zidan, ketika penulis menanyakan “ *mengapa kamu ingin belajar PAI?*” dia menjawab “ *saya ingin menjadi anak yang saleh yang akan selamat dunia akhirat*”. Oleh karena itu penting bagi guru mengembangkan materi PAI lebih komperhensif lagi.

Hasil dari proses pendidikan bukan hanya nilai-nilai kognitif saja tetapi yang terpenting adalah perubahan tingkah laku kearah pembentukan karakteristik yang baik. Oleh karena itu Budiningsih (2004: 11) membuat langkah-langkah pembelajaran moral sebagai berikut:

1. Analisis tujuan dan karakteristik materi pembelajaran moral.
2. Analisis sumber belajar
3. Analisis karakteristik siswa
4. Menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran moral.
5. Menetapkan strategi penyampaian isi.
6. Menetapkan strategi pengorganisasian isi
7. Menetapkan strategi pengolahan pembelajaran
8. Mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran

Kemudian untuk mengetahui ketercapain tujuan pembelajaran yang diharapkan perlu adanya evaluasi, baik evaluasi tulis, lisan ataupun dilihat dari prilaku siswa. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Dimiyati dan Mudjiono (2009: 194)

mengatakan bahwa evaluasi penting karena pada dasarnya setiap pendidikan adalah proses transformasi ilmu, oleh karena itu evaluasi bersifat integratif dengan proses pendidikan artinya setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi, baik di awal, di tengah maupun di akhir proses pendidikan.

Dengan pelaksanaan evaluasi guru dan siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDLBN- A Bandung. Oleh karena itu dibutuhkan objektivitas dari seorang guru, berwawasan luas dan kreatifitas tinggi juga merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat memenuhi kebutuhan siswa tunanetra diperlukan berbagai sumber yang relevan. Guru juga harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara dengan anak tunanetra menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka sangat membutuhkan bimbingan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harapan mereka ingin menjadi anak-anak yang baik.